

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DI RA
CENDIKIA AL-MADANI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:
HARUN SANTOSO
1941030126**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DI RA
CENDIKIA AL-MADANI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh:
HARUN SANTOSO
1941030126**

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Badaruddin S.Ag, M
Pembimbing II: Rouf Tamim, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat

Oleh:

Harun Santoso

Agama Islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting. Akhlak merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakikat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Krisis akhlak saat ini disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah). Oleh karena perlu diterapkan sebuah pembinaan akhlak terhadap anak berdasarkan latar belakang di atas. Maka dalam pembinaan ini diperlukan manajemen yang mana berguna untuk mengatur, mengelola pembinaan itu agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembinaan akhlak melibatkan sejumlah langkah yang terstruktur. Pertama, proses perencanaan dimulai dengan kerjasama antara Pimpinan Yayasan dan para dewan guru untuk merancang program kegiatan, metode pembelajaran, tujuan khusus, dan materi pokok. Selanjutnya, pengorganisasian mencakup segala aspek, dari awal masuk kelas hingga kegiatan harian dan semester. Peran penting dewan guru adalah mengawasi pembinaan akhlak dan tingkah laku anak didik selama pelaksanaan.

Setelah tahap pelaksanaan, proses terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini mencakup penilaian keseluruhan terhadap program dan metode pembinaan yang telah dilakukan. Para guru akan melakukan

koreksi terhadap hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembinaan untuk memastikan perencanaan berikutnya berjalan dengan baik. Dengan demikian, proses pembinaan akhlak adalah sebuah siklus yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak yang efektif.

Kata kunci : Manajemen, Pembinaan, Akhlak



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harun Santoso
NPM : 1941030126
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat”** Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Atau pun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis



Harun Santoso
NPM. 1941030126



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak di Ra
Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat
Nama : Harun Santoso
NPM : 1941030126
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Badarudin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19755081132000031001

Pembimbing II

Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP. 2016010219910115167

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

Dr. Yunidar Cut Muna Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DI RA CEDEKIA AL-MADANI KABUPATEN PESISIR BARAT” yang ditulis oleh Harun Santoso, NPM: 1941030126, Jurusan: Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juli 2023 Pukul 08:00-09:30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. (........)

Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos (........)

Penguji I : Dr. Mubasit S.Ag, MM (........)

Penguji II : Badarudin S.Ag, M.Ag. (........)

Penguji Pendamping : Rouf Tamim, M.Pd.I. (........)

Diketahui dan disetujui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. M. Syukur, M.Ag
ID: 196511011995031001

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S Ali-Imran :110)

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ
فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah: “jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”(Q.S At-Taubah 24)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabblil'alamin dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama proses studi:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Ahmad Muslimin dan Ibunda Siti Mutmainah tercinta. Kesuksesan saya semua berkat kalian, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian. Demi kami kalian rela mengusahakan bagaimanapun caranya agar anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan. Yang mana kalian harus memutus rasa malu kalian untuk meminjam uang demi membayarkan uang kuliah kami. Kalian tidak peduli dengan cemoohan orang-orang, demi kami, anak-anakmu.
2. Adik-adik saya Dinda Wulandari dan si kecil Anisa Bilqis Safitri, berkat dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam pengalaman dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama sebagai proses pendewasaan bagi saya pribadi yang membuat saya bisa kuat dan mampu sampai dititik ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Harun Santoso, lahir di Cahya Negeri pada tanggal 06 Desember 2000, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari Bapak Ahmad Muslimin dan Ibu Siti Mutmainah. Bapak bekerja sebagai petani dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penulis memiliki 2 orang adik bernama Dinda Wulandari dan Anisa Bilqis Safitri.

Penulis mengawali pendidikan di TK Handayani tahun 2008-2010. Kemudian melanjutkan lagi ke SD Negeri 01 Ngambur Tahun 2010-2015. Kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 01 Ngambur tahun 2015-2017. Kemudian melanjutkan lagi ke SMA Negeri 01 Ngambur 2017-2019. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.

Selama kuliah penulis mengikuti proses pembelajaran mulai dari semester 1 sampai semester 6. Kemudian semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Dan pada akhir semester 7 penulis melaksanakan program Magang atau PPL di PT.DMS (Danish Mika Salsa) Tour and Travel Umrah dan Haji Plus Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berberupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat” ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau. dan semoga kita semua mendapat syafa’at beliau di yaumul kiamah kelak.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.sos).

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaiannya. Dan penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.sos, M.Sos.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.sos, M.Sos.I sebagai Dekan Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin S.Ag, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing I yang selalu memberi bimbingan, motivasi, arahan dan masukannya kepada penulis.
3. Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I selaku Pembimbing II selalu memberi bimbingan, motivasi, arahan dan masukannya serta nasehat-nasehat kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat kepada kami selama proses perkuliahan, serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah

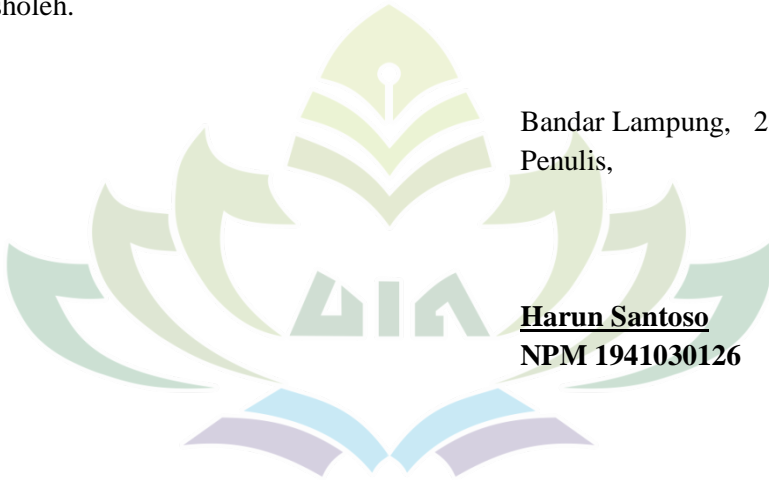
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga peneliti berhasil.

5. Kepada teman-teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2019 serta sahabat-sahabat marbot mushola Al-Hikmah terima kasih saya ucapkan karena yang telah memberi semangat dan motivasi serta dukungan selama ini demi terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Asrori, selaku pimpinan Yayasan Insan RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat yang telah mengizinkan dan memberi waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Semoga atas bantuan dan dukungannya telah diberikan Bapak/Ibu dan semua pihak dinilai disisi Allah SWT Sebagai tambahan amal sholeh.

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Harun Santoso
NPM 1941030126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub fokus masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan.....	7
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	10
2. Sumber Data	12
3. Metode Pengumpulan Data.....	13
I. Sistematika pembahasan	16

BAB II MANAJEMEN PEMBINAAN DAN AKHLAK

A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Pentingnya manajemen.....	20
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21
4. Fungsi Manajemen	22
B. Pembinaan Akhlak	27
1. Pengertian Pembinaan	27
2. Pengertian Akhlak	27
3. Pentingnya Pembinaan	29
C. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak	31
D. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	32
E. Macam-Macam Akhlak.....	34

F. Peran Para Guru Dalam Pembinaan Akhlak.....	36
--	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Cendekia Al – Madani.....	41
1. Profil RA Cendekia Al-Madani Ngambur Pesisir Barat	41
2. Visi misi dan Tujuan.....	42
3. Proses Penerimaan Peserta Didik.....	43
4. Letak Geografis RA Cendekia Al-Madani.....	43
5. Struktur Organisasi RA Cendekia Al-Madani	44
B. Manajemen Pembinaan Akhlak.....	44
1. Manajemen Pembinaan Akhlak di RA Cendekia Al-Madani	44
2. Metode Yang Digunakan Dalam Proses Pembinaan Akhlak.....	45
3. Hasil Penerapan Manajemen Pembinaan Akhlak	46
4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Proses Pembinaan Akhlak.....	46

BAB IV ANALISIS DATA

A. Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani	49
1. Planning (Perencanaan)	50
2. Organizing (Pengorganisasian).....	50
3. Actuating (Pelaksanaan)	51
4. Controlling (Evaluasi)	52
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembinaan Akhlak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat	52
1. Faktor Penghambatnya	53
2. Faktor Pendukung.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Hasil Wawancara
Lampiran 5	Pengesahan Proposal
Lampiran 6	Surat Penelitian Dari Kampus
Lampiran 7	Surat Balasan Penelitian Dari Lembaga
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Surat Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, dalam memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul penulis yang dimaksud adalah “**MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK DI RA CENDEKIA AL-MADANI KABUPATEN PESISIR BARAT**”. Adapun uraian pengertian dari maksud judul penulis ini ialah:

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Peraturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, method, materials, and market* disingkat dengan 6M dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu. Harus di atur Agar 6M itu lebih berdaya guna, teritegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal. Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi atau persuasi, sehingga 6M dan semua proses manajemen tertuju serta kerarah kepada tujuan yang diinginkan. Mengaturnya yaitu melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian = *planning, organizing, directing, and controlling*). Sedangkan untuk mengaturnya Harus ada wadah Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dan “wadah” (tempat) untuk mengatur 6M dan semua aktivitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, peraturan hanya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi (wadah/tempat). Sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja, proses manajemen,

pembagian kerja, *delegation of authority*, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut H. M Arifin, pembinaan yaitu usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pembelajaran secara formal maupun nonformal.¹

Menurut A. Mangunharja, pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif.²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai bangsa dan masyarakat. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahirbatinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir dan batinnya.

Pendidikan akhlak merupakan satu aspek yang paling fundamental dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi akhlak yang baik atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Dengan kata lain apabila akhlaknya baik maka baik pula sikap dan akhlaknya, sebaliknya jika rusak akhlaknya maka rusak pula sikap dan akhlaknya. Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap, dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.¹

Jadi, manajemen disini berguna untuk mengatur bagaimana pembinaan yang dimaksud dalam skripsi ini sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru di RA untuk memberikan kemampuan dan

¹ Malayu S.P Hasibuan, "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi 2018," Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

² Mangun Harjana, "Pembinaan Arti Dan Metodenya," Yogyakarta: Kanisius, 1986.

pembentukan perilaku sosial keagamaan pada anak didik agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Dari beberapa penjelasan diatas yang sudah peneliti uraikan maka maksud dari judul skripsi peneliti ialah bagaimana penting pembinaan akhlak ini untuk masa depan yang lebih cerah, untuk agamanya, untuk bangsa serta negaranya nanti. penulis ingin belajar lebih dalam bagaimana proses pendidikan di RA Cendekia Al-madani ini, yang mana penekanan utamanya yaitu dasar-dasar ajaran agama islam. Dan pribadi juga ingin membandingkan dengan lembaga yang bersifat umum. Hasil didikan anak yang kuat dengan nilai-nilai islamnya itu akan berpengaruh apa dalam generasi mendatang.

B. Latar Belakang Masalah

Agama islam menempatkan akhlak pada posisi yang sangat penting. Karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam islam selain akidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikanya suri tauladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(Q.s al-Ahzab : 21)

Akhlak sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa menunjukkan bahwa akhlak bersifat abstrak, tidak dapat diukur, dan diberi nilai oleh indrawi manusia (Ritonga, 2005: 9) Untuk memberi penilaian baik atau buruknya seseorang dilihat dari pembuatan yang

sudah menjadi kebiasaan. Perbuatan akhlak adalah tingkah laku yang muncul dari dorongan akhlak yang berada dalam diri seseorang.

Akhlak pada generasi saat ini sangat amat memperhatikan. Yang mana saat ini adab terhadap orangtua, guru sangat buruk sekali. Krisis akhlak saat ini disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah). Oleh karena itu, banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak yang dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi pribadi dan warga negara yang lebih baik.

Banyaknya peristiwa perkuliahian pelajar, pemerkosaan, kelahiran bayi diluar nikah, perbuatan anarkis, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat terlarang dan sederetan kekacauan diberbagai tempat di Indonesia bahkan menjamurnya VCD porno disebabkan kurangnya pendidikan akhlak bagi Remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja, yang sering kali remaja dihadapkan pada situasi yang membingungkan, disatu sisi dia harus bertingkah laku seperti orang dewasa dan disisi lain dia belum bisa dikatakan dewasa. Dengan kata lain, periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Untuk mewaspadai hal tersebut akhlaklah tampaknya yang pertama kali harus diperhatikan, karena akhlak merupakan pondasi (dasar) utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya (insan kamil). Oleh karena itu, pembinaan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal yang pertama dan utama yang harus ditekankan. Pengertian akhlak dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagian individu maupun kelompok.³

Kaidah ini ditetapkan secara kodrati, artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Namun demikian untuk mencapai tujuan itu, orang tualah yang menjadi pendidik pertama.

Pendidikan anak usia dini atau RA (Raudhatul Athfal) merupakan salah satu bentuk daripada upaya menjadi generasi yang penerus

³ Abuddin M.A, Nata, *Akhlak Tasawuf, PT. Rajawali Pers*, 2019.

bangsa yang mana dalam penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).¹

Dengan adanya RA ini yaitu lembaga pendidikan berbasis islami, yang didalamnya tidak hanya belajar tentang ilmu-ilmu umum, tetapi ditekankan pula, dadar-dasar ajaran islam. Dimana ajaran islam ini akan membawa efek terhadap akhlak anak.

Developmentally Appropriate Practices (DAP) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pandangan DAP anak yang berada pada fase ini memiliki perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbagi tiga tahapan yaitu: (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, dan/atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.⁴Selain materi umum, RA memperkenalkan pula dasar-dasar ajaran agama Islam kepada anak-anak didiknya.

Pendidikan seharusnya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

⁴ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2016): 60–71.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk kita menerapkan pembinaan pada anak karena dengan dibina dapat membentuk pribadi yang lebih baik, maka jika anak sudah disiplin dengan baik, mereka akan terbiasa disiplin. Dan anak yang dibiasakan disiplin sejak dini, maka ia memiliki modal untuk menatap masa depan yang cerah.

Maka disini perlu diterapkan sebuah pembinaan terhadap anak. Pembinaan yang maksud yaitu pembinaan akhlak. Pembinaan merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Maka dalam pembinaan ini diperlukan manajemen. Yang mana berguna untuk mengatur, mengelola pembinaan itu agar dalam berjalan secara efektif dan efisien.

Jadi, penelitian yang berjudul tentang Manajemen Pembinaan Akhlak pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat ini sangat penting untuk dilanjutkan pada proses yang sebenarnya, melihat dari penting pembinaan akhlak ini untuk masa depan yang lebih cerah, untuk agamanya, untuk bangsa serta negaranya nanti. penulis ingin belajar lebih dalam bagaimana proses pendidikan di RA Cendekia Al-madani ini, yang mana penekanan utamanya yaitu dasar-dasar ajaran agama islam. Dan pribadi juga ingin membandingkan dengan lembaga yang bersifat umum. Hasil didikan anak yang kuat dengan nilai-nilai islamnya itu akan berpengaruh apa dalam generasi mendatang.

C. Fokus dan sub fokus masalah

Untuk mempelajari lebih jauh mengenai Manajemen Pembinaan Akhlak di Ra Cendekia Al-Manadani Pesisir Barat, maka dengan ini penulis merumuskan bahwa pembinaan akhlak sebagai fokus penelitian. Sedangkan sub-Fokus dari penelitian ini adalah manajemennya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, yang menjadi pokok permasalahan yakni: “Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat”.

Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana Implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi yang penulis teliti ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengemban ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu dakwah sehingga dapat meminimalisir akhlak tidak baik siswa/anak didik dalam meningkatkan kualitas belajar.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharap dapat berguna bagi praktisi dakwah, maupun tokoh-tokoh pendidik agama dan masyarakat secara umum sebagai referensi pengetahuan, meningkatkan kualitas mendidik, pembinaan dengan nilai-nilai Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Peneliti membaca dan mengkaji baik secara konsep maupun teori. Peneliti mencari yang mana ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti pada karya tulis skripsi yang mengenai manajemen pembinaan akhlak, tetapi berbeda maksud dari segi judul, dan tempat penelitiannya. Beberapa skripsi yang membahas tentang kajian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Leny fajriyantina, yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlak DI Panti Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda

Lampung Selatan”. Dari mahasiswi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Pada penelitian ini mempunyai rumusan masalah bagaimana manajemen pembinaan akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan. Menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Fokus penelitian dalam skripsi ini permasalahan tentang manajemen pembinaan akhlak mengenai penggerakan (actuating) para pengurus dalam pembinaan anak panti asuhan dalam membentuk akhlak mereka. Skripsi ini membahas tentang manajemen pembinaan akhlak anak panti asuhan oleh para pengurus panti asuhan dengan menggunakan metode teladan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode cerita, metode perumpamaan, metode ganjaran. Perbedaan dengan penelitian penulis; dalam penelitian terdahulu, penelitian difokuskan pada manajemen pembinaan akhlak sedangkan penulis yaitu perencanaan. Dalam penelitian terdahulu, penelitian dilaksanakan di panti asuhan sedangkan penelitian penulis di lembaga pendidikan.¹

2. Wilia Saputra, “Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung”. Dari mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017. Pada penelitian ini mempunyai rumuan masalah Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung?Apakah Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Manajemen Pembinaan di Panti Asuhan Ar-Rizieq Bandar Lampung?.

Menggunakan metode penelitian apangan (field research) yang bersifat deskriptif.⁵

3. Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum, “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK”. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 2019.¹
4. Reni Anjani Puspita Syam, Manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah di Desa Tirawuta Kecamatan Pondidaha. Vol 1, No 2 (2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hanya saja ada beberapa faktor yang membuat pembinaan kurang optimal seperti kurangnya daya serap santri, dan adanya santri yang tinggal diluar pondok yang membawa Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah di Desa Tirawuta Kecamatan Pondidaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁶

⁵ Wilia Saputra, “Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁶ A Reni Anjani Puspita Syam and Nurdin Nurdin, “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARAH DESA TIRAWUTA KECAMATAN PONDIDAHA,” *AL-MUNAZZAM: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2022).

5. Nurdin Nurdin, Manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah di Desa Tirawuta Kecamatan Pongidaha. Vol 1, No 2 (2021). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hanya saja ada beberapa faktor yang membuat pembinaan kurang optimal seperti kurangnya daya serap santri, dan adanya santri yang tinggal diluar pondok yang membawa Penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah di Desa Tirawuta Kecamatan Pongidaha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri di Pondok Pesantren Al-Munawwarah telah sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan interpretasi terkait dengan tujuan penelitian.⁷ Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai sifat

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

deskriptif, penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian ini proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Landasan teori juga berperan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang cukup terbatas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut serta dalam kondisi atau peristiwa yang diteliti, hal ini karena hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan analisis yang mendalam dari peneliti.

Umumnya, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Setelah itu peneliti akan menganalisis data yang didapat sehingga kemungkinan akan melahirkan konsep atau teori baru jika hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan teori yang digunakan di dalam penelitian. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu metode fenomenologi, metode grounded theory, metode etnografi, metode studi kasus, dan metode narrative research.

Metode narrative research adalah metode penelitian di mana si peneliti melakukan sebuah studi pada seseorang untuk mendapatkan data dari sejarah perjalanan kehidupannya.

Metode fenomenologi adalah metode di mana peneliti akan mengumpulkan data-data dengan observasi dari partisipan untuk mengetahui fenomena yang esensial dari para partisipan dalam pengalaman hidupnya. Sedangkan metode grounded theory adalah metode di mana peneliti menggeneralisasi objek yang diamati secara induktif, atau berinteraksi berdasarkan pandangan dari para partisipan yang diteliti.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti tentang “Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat signifikan di teliti

menggunakan study kasus mengingat manajemen pembinaan akhlak ini sangat penting untuk perkembangan dan kesuksesan anak-anak nantinya.

b. Sifat Penelitian

Dapat dilihat dari segi sifat penyajian data, penelitian ini bersifat *deskriptif*. Dimana peneliti melihat situasi sosial yang tentunya akan di teliti secara luas. Pada metode deskriptif ini digunakan untuk menerangkan data secara fakta. Data-data yang dihimpun yaitu kata-kata, gambar, laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan penyajian laporan. Dengan demikian data yang dihasilkan berasal dari data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan data yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Guna untuk mendapat kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen pembinaan akhlak pada anak didik yang dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran secara teori maupun praktek di RA Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh atau salah satu komponen penelitian (research) yang mendasar dan penting karena tanpa adanya data tidak ada penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang dihasilkan atau yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data primer juga disebut data *valid* atau data yang kebenarannya pasti. Teknik pengambilan data yang digunakan peneliti

untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei dan sebagainya. Biasanya, sumber data primer dipilih dan disesuaikan secara khusus untuk memenuhi tujuan penelitian tertentu. Sebelum memilih sumber pengumpulan data, tujuan penelitian dan populasi sasaran perlu diidentifikasi lebih dulu.⁸

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat dikatakan sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.¹ Jenis data sekunder merupakan jenis data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini demi membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dan secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu untuk mempersiapkan

⁸ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679–86.

bahan-bahan atau pedoman pedoman sebagai pegangan pokok peneliti saat wawancara.⁹

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data untuk informasi yang mendalam lagi secara detail dalam permasalahan manajemen pembinaan akhlak di RA Cendekia Al-Madani.

Tabel 1

Format Lembar Wawancara Untuk Pimpinan Yayasan Dalam Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Ra Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat

No.	Sub Indikator Manajemen Pembinaan Akhlak
1.	Apa motivasi bapak mendirikan lembaga Ra Cendekia Al-Madani ?
2.	Apasaja program pembinaan yang diterapkan di Ra Cendekia Al-Madani ?
3.	Metode seperti apa yang digunakan dalam proses pembinaan di Ra Cendekia Al-Madani ?
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembinaan ?
5.	Sudah sejauh mana keberhasilan pembinaan di Ra Cendekia Al-Madani ?
6.	Apa harapan bapak kedepannya untuk anak-anak di Yayasan Ra Cendekia Al-Madani ?

⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

b. Observasi

Observasi ialah teknik penyajian data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian. Kegiatan observasi meliputi berbagai macam faktor yang cukup kompleks, meliputi sikap, perilaku, lingkungan dan berbagai aspek lain yang terlibat dalam sebuah kegiatan. Oleh karenanya, teknik observasi dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, gejala alam dan lain sebagainya.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan (*participatory observation*), peneliti terlibat secara langsung merasakan keadaan dan situasi dari sebuah subjek penelitian.

Dalam metode ini, penulis ingin mendapatkan data dari sampel untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat serta masalah yang dihadapi dalam proses penerapan pembinaan akhlak yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1

Format lembar Observasi Untuk Guru Dalam Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Anak Di Ra Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat

No.	Sub Indikator Manajemen Pembinaan Akhlak	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Manajemen yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan pembinaan akhlak yang akan dilaksanakan		
	Metode pembinaan dengan dua metode, yaitu metode kurikulum 13 dan metode kurikulum merdeka		
	Kegiatan rutin sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar		
	Kegiatan membaca surat-surat pendek		

	sebelum kegiatan belajar mengajar		
--	-----------------------------------	--	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi berupa tulisan dan dokumentasi gambar. Dokumentasi tulisan yang berupa catatan harian. Sedangkan dokumentasi gambar yakni berupa bentuk foto, dan video.¹⁰ Dengan adanya metode dokumentasi menjadikan peneliti memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dokumentasi yang penulis inginkan berupa dokumen, yang mana dokumen itu berisi tentang data sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan dan lain-lain serta foto-foto kegiatan yang terdapat di Ra Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat.

I. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, bukti keaslian skripsi, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi. Pada bagian utama terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan uraian mulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan yang terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2013.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini yang berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadikan landasan dalam mendukung studi penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

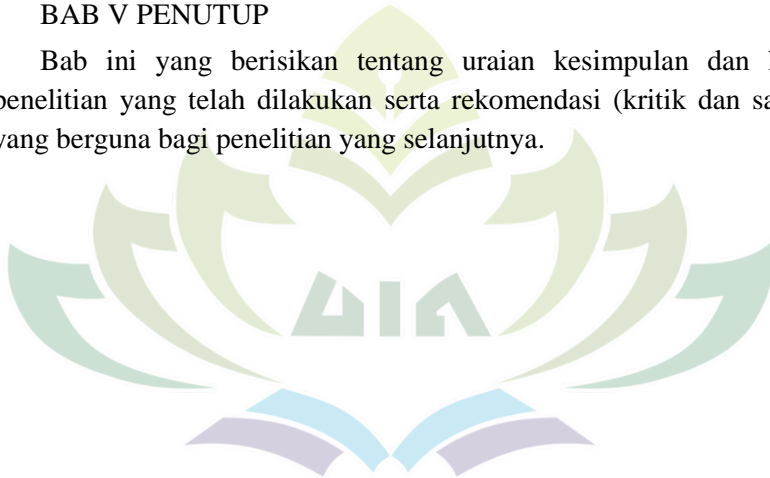
Bab ini yang berisikan tentang gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian terkait dari sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, dan program-program yang ada Ra Cendekia Al-Madani.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang uraian analisis data dan temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang uraian kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi (kritik dan saran) yang berguna bagi penelitian yang selanjutnya.



BAB II

MANAJEMEN PEMBINAAN DAN AKHLAK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Jadi secara umum, manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Proses manajemen ini termasuk menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan.

Dalam konteks organisasi, pengertian manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah mencapai tujuan sesuai perencanaan, sedangkan efisien adalah melaksanakan pekerjaan dengan benar, terorganisir, dan selesai sesuai jadwal.¹

Sedangkan menurut para ahli tentang definisi manajemen adalah sebagai berikut:

a. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Andrew F. Sikula

Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.

Artinya:

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹¹

2. Pentingnya manajemen

Pada dasarnya, kemampuan manusia terbatas (tubuh, pengetahuan, waktu, perhatian), tetapi kebutuhannya tidak terbatas. Upaya pemenuhan kebutuhan dan keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan tugas menyebabkan orang membagi tugas, tugas, dan tanggung jawab. Pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini menciptakan kolaborasi formal dan partisipasi dalam organisasi. Dalam organisasi ini, pekerjaan berat dan sulit dilakukan dan tujuan yang diinginkan tercapai.

Pada dasarnya, manajemen penting karena alasan berikut:

- a. Karena pekerjaan itu berat dan sulit dilakukan sendiri, maka pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab harus diselesaikan.
- b. Jika pengelolaan dilakukan dengan baik, perusahaan dapat berjalan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik meningkatkan kegunaan dan efisiensi untuk semua orang kemampuan.
- d. Pengelolaan yang baik mengurangi pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.

¹¹ Hasibuan.

- i. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lainnya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manus mengharuskan kita mempelajari, menghayati, dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik, dan rumah tangga yang sakinah.¹

3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut Usman (2009) dan Henry Fayol, Unsur manajemen terdiri dari “7M+1I” yaitu sebagai berikut :

- a. Man (Manusia), merupakan sumber daya yang diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
- b. Material (Barang), salah satu aspek produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
- c. Machine (Mesin), berupa kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga.
- d. Money (Uang), segala sesuatu yang digunakan untuk memperoleh sumber daya organisasi, Money/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
- e. Method (Metode), Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode

yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.

- f. Market (Pasar), dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
- g. Minute (Waktu), berupa hitungan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.¹²

Setelah membahas unsur-unsur manajemen yang penting dalam menjalankan manajemen dapat dilihat sebuah proses yang dilakukan harus baik. Dengan menggunakan unsur manajemen dalam membuat sebuah produk adalah hal yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan keduanya perlu memiliki semua unsur manajemen, karena semua unsur saling berkaitan.

4. Fungsi Manajemen

Kehadiran manajemen dalam organisasi adalah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agar suatu tujuan tercapai dengan efektif dan efisien, fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan para manager yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda.

Menurut Handoko untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat dilakukan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).¹

Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer, dalam melakukan pekerjaannya, harus

¹² Muhammad Kristiawan, "Mata Kuliah, 'UNSUR-UNSUR MANAJEMEN, FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN, DAN PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN,' n.D." (n.d.).

melaksanakannya kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari:

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Perencanaan juga adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.¹³

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki. perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi- asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

1. Tahap dasar perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.
- b) Merunnuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan.

¹³ Sukanto reksohadi Prodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*, (yogyakarta: BPF, 2000).

- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organisasi merupakan proses penyusunan pembagian kerja kedalam unit-unit kerja dan fungsinya berserta penetapnya dengan cara-cara yang tepat mengenal orang-orangnya, yang harus menduduki fungsi-fungsi itu berikut penentunya dengan tepat tentang hubungan wewenang dan tanggung jawab, yakni penting demi adanya pembagian kerja secara tepat.¹

Pengorganisasian sangatlah penting bagi proses kegiatan didalam suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana akan dapat berjalan dengan lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan, baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara kesatu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Khususnya pembagian dalam hal pembinaan akhlak yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh bidang pembinaan yaitu Ustadz Muhammad Zakaria dan Ibu Deswita dibidang umum yang tugasnya membantu memasak di Panti Asuhan serta mengawasi tingkah laku Anak asuh, dan selalu mengajarkan akhlak yang baik dalam kehidupan keseharian Anak asuh. Dengan membagi bagikan tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa pengurus yang bersangkutan, dan dalam pelaksanaannya, para pengurus yang bersangkutan itu memberikan sebagian wewenangnya kepada beberapa anak asuh yang dianggap telah senior dan mampu membantu jalannya pembinaan akhlak, hal ini akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan hanya kepada seorang saja, tentu akan memberatkan dan menyulitkan.

Pada akhirnya pengorganisasian, dimana pada masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesata kerja yang ditentukan dengan wewenang yang ditentukan akan dapat dalika eyler kegiatan

memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelegaraan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegritasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia bekerjasama secara efektif.¹⁴

Ada beberapa aktifitas yang dilakukan pada fungsi organizing:

1. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembinaan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan dasar terpenting dan seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.¹⁵

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

¹⁴ Sarwoto, "Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen ,(Jakarta: Ghalia Indonesia," 1978, h.7.

¹⁵ P. Siagian.

d. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapat informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.¹

Tahapan-tahapan Evaluasi secara umum adalah :

1. Menentukan topik evaluasi: dalam mengevaluasi tentukan topik atau apa yang akan kita evaluasi baik itu suatu program kerja atau hasil
2. Merancang kegiatan evaluasi: sebelum melakukan evaluasi, sebaiknya merancang kegiatan-kegiatan evaluasi agar tidak ada yang kita lewatkan dalam evaluasi nantinya.
3. Pengumpulan data: setelah merancang kegiatan lakukanlah pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan evaluasi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.
4. Pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dengan mengelompokkan agar mudah dianalisis, dan disediakan tolak ukur waktunya sebagai hasil evaluasi.
5. Pelaporan hasil evaluasi hasil evaluasi harus diketahui oleh setiap orang-orang yang berkepentingan agar mengetahui hasil-hasil yang telah dikerjakan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Disamping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerjasama guna kepentingan pengembangan selanjutnya.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”. Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan adalah sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya. Secara umum pembinaan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa di atas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.¹⁶

Pembinaan juga yaitu, menunjukkan pada kegiatan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan apa yang pernah ada.¹

2. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak Secara terminologis akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar. Sedangkan dalam bahasa Arab akhlak yaitu halaqo menjadi akhlak yang membawa maksud budi pekerti. Indikasi bahwa akhlak dapat dipelajari dengan metode pembiasaan, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama di praktekan dan dirubah secara terus-menerus dibiasakan akhirnya anak akan mendapatkan akhlak yang mulia.

¹⁶ APANDI AHMAD, “PENERAPAN MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali kata al-khalq “fisik” dan al-khuluq “akhlak” adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, fulaan husu al-khalqwa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya.” Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya. Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin.

Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama. Dari kedua definisi diatas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya.

Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya. Kata akhlak berasal dari sebuah kata akhlaq yang berasal dari bahasa arab yaitu banyak dari kata khuluqun yang dapat di artikan sebagai kelakuan baik, tingkah laku yang tertanam atau bawaan yang ada dalam diri seseorang, tata karma, sopan santun, dalam sebuah tindakan. Sedangkan secara bahasa akhlak yang berartikan: pengetahuan yang menentukan akhlak yang baik dan yang buruk pada seseorang, Antara yang baik dan yang tercela. Tentang perbuatan kemanusiaan baik secara dalam mau pun dari dan luar yang membentuk suatu akhlak pada suatu individu.

Sedangkan akhlaqtul karimah yaitu akhlak (mahmudah) yang terjemahan dari bahasa arab yaitu berdasarkan bentuk maf’ul yaitu terbentuk dari suatu penjelasan mahmida dapat diartikan sebagai sebuah akhlaqtul karimah (akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik.

Dari pengertian tersebut di jelaskan bahwa definisi menurut beberapa tokoh adalah Ahmad Amin mengemukakan bahwa akhlak adalah sebagai suatu pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk, menentukan apa yang harus dilalukan seorang sebagai manusia kepada manusia yang lain.

Menurut Al-Ghazali dalam *ihya ulumuddin* mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu pengarahan yang tertanam dalam diri individu dan mendorong apa yang menjadi perbuatan yang seketika tanpa memikirkan hal yang terjadi kedepannya, jadi akhlak merupakan perbuatan sifat yang tertanam dalam diri individu yang terkait dalam tingkah laku dan perbuatan.

Sedangkan menurut Al-fairuzabadi mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai akhlaktultul karimah, maka kualitas agama dari seseorang tersebut akan jauh lebih baik. Dalam sebuah agama di letakan di atas empat landasan akhlak utama yaitu lapng dada, menjaga diri, keberanian dan keadilan. Dalam hal ini ada juga yang menjelaskan bahwa pada dasarnya akhlakkul karimah adalah sebagai akhlak yang baik atau yang terpuji yang diwajibkan dalam agama Islam.

3. Pentingnya Pembinaan

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan. Banyak orang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya.

Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk :

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.

Karena pembinaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini, sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang belum sanggup menentukan mana yang baik, mana yang buruk, mana benar dan yang salah, maka perlu yang namanya pembinaan dari orang tua maupun dari sekolah.

Dalam hal ini yang tergolong dalam akhlak mahmudah (akhlak yang baik) adalah sebagai berikut:

a. Jujur dan dapat di percaya (Al-Amanah)

Amanah adalah sifat yang dapat di percaya, sifat ini biasanya yang di miliki seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga sesuatu yang di titipkan kepadanya dan mengembalikan kepada pemilik seperti semula. Seperti dapat di percaya menyimpan rahasia orang lain, melaksanakan perintah yang di berikan kepadanya dan lain sebagainya.

b. Disenangi (Al-Aliefah)

Sifat yang di senangi adalah seseorang yang pandai menempatkan posisinya kepada orang lain, bijaksana dalam menentukan sikap apa yang akan ingin di ambil, dan lebih bijaksana menempatkan perkataan dan perbuatan yang akan di ambil.

c. Pemaaf (Al-Afwu)

Pada dasarnya setiap yang hidup tidak luput dari salah dan khilaf, bila ada yang berbuat salah yang dilakukan hendaknya kamu memaafkan kesalahan yang telah di buat dan hendaknya memaafkan kesalahan yang telah di dilakukan untuk mencari Rido Allah SWT.

d. Sabar (As-Shabr)

Kesabaran adalah suatu hikmah dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam dirinya yang akan dituju, berserah diri dengan apa yang akan diatur oleh Allah SWT dengan apa yang telah di kerjakan dan bersabar dengan diberi musibah karena di balik itu semua, Allah SWT telah mempersiapkan semauanya dengan baik.

e. Memelihara Kesucian Diri (Al-Ifafah)

Dimaksudkan bahwa sifat ini dalam Agama Islam termasuk dalam akhlaktul karimah bahwa pada dasarnya sifat ini bertujuan agar

seseorang dapat menjaga dirinya dan menjaga kehormatannya dalam hal yang tercela dan mencari keburukan orang-orang lain. Sebab dari semua perbuatan yang di lakukan itu semua tidak lah luput dari Allah SWT.¹⁷

C. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat di maknai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepadanya Allah SWT.

2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suritauladan kita yang di utus oleh Allah SAW sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.¹

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak tersebut di maksud kan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada perinsipnya merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain. Seperti akhlak sopan santun sesama manusia.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sekitar manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan,tumbuhan dan benda yang bernyawa. Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam al-quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khalifah yang mewajibkan manusia berintraksi

¹⁷ Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf (Bandar Lampung: Pusikamla, 2015.*

dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugerah dari Allah swt.

Dari pengertian tersebut bahwa akhlak adalah suatu hasil usaha untuk mendidik dan melatih anak dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak dengan menggunakan sarana mendidik dan membina dengan baik. Bahwa hasil pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya tetapi ada unsur dalam pembentukan rohani yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap seseorang.¹⁸

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yaitu dapat terlihat dari beberapa faktor yang turut adil dalam mempengaruhi tingkah laku seorang anak didik yaitu adanya sebuah kebiasaan yang di lakukan individu, insting atau naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bawaan aslinya atau melekat pada diri seorang, pada peserta didik yang harus dibina akhlaknya, ada pula yang faktor yang dapat mempengaruhi pula seorang anak dengan lingkungan yang membuat seorang mempunyai akhlak yang di katakan baik atau buruknya di sebuah lingkungan, pendidikan dan media informasi yang sangat mempengaruhi kematangan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar dapat menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan oleh Allah SWT, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

D. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa

¹⁸ H.Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*(Jakarta:Rajawali Pers.), 2015.

akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna.

Tujuan pembinaan akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Allah Swt menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yangtelah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97).

Dalam hal ini salah satu contoh dari misi kerasullan SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya Beliau menegaskan:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لَا تَمَّمُ بِعِثَتْ إِتْمَا

Artinya:

Sesungguhnya Aku Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia (HR. Baihaqi).

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

E. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Baik

Akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.¹

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhamad SAW sebagai figur atau contoh yang sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga dengan makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

2. Akhlak Tercela

Adapun Akhlak tercela atau tidak baik (Akhlakul Mudzumah) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.²⁰

¹⁹ Azmi.

²⁰ Yatimin Abdullah, "Op.Cit.," n.d., h. 55.

Akhlik yang tidak baik (tercela) atau akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.¹ Adanya akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya akhlak tersebut tidak hanya terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja.

Sehubungan dengan hal tersebut, berikut gejala-gejala yang menunjukkan merosotnya akhlak serta moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi:

a. Kenakalan ringan

Misalnya: keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, bolos dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, berkata-kata tidak sopan, cara berpakaian, perilaku yang tidak peduli dan sebagainya.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan kenyamanan orang lain

Misalnya: mencuri, merusak hak milik orang lain, kebut-kebutan, memfitnah, merampok, menondong, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

c. Kenakalan berat

Misalnya: berhubungan seks secara bebas, baik dengan lawan jenis maupun orang sejenis dan sebagainya.²¹

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencantumkan Pendidikan Agama Islam seperti di Ra Cendekia Al-Madani Kabupaten Pesisir Barat tentu saja mengemban amanat besar dalam rangka pembinaan akhlak yang mulia terhadap anak-anak didiknya sebagai generasi pemuda muslim.

²¹ Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia," 2005, h. 153.

F. Peran Para Guru Dalam Pembinaan Akhlak

Perhatian guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama di sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa : “Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu”.¹

Selain bimbingan agama di sekolah juga diperlukan proses belajar agama di luar rumah tangga atau di lingkungan masyarakat melalui didikan agama Islam secara non formal agar anak-anak bergaul dengan orang-orang di masyarakat yang mengandung sifat positif dalam bidang keagamaan. Sebab bila tidak diarahkan akan mengakibatkan pengaruh buruk bagi anak. Zuhairini menjelaskan bahwa “pengaruh teman sebaya sangat kuat dan sangat cepat kepada akal dan akhlak anak-anak sehingga masa depan anak sangat tergantung dari pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya”.²²

Dari pendapat di atas, bahwa pengarahan kepada anak perlu diberikan oleh Guru agar mereka aktif belajar agama terutama di luar lingkungan sekolah serta tidak berbuat buruk. Zakiah Daradjat menyatakan :

Guru hendaknya membimbing anaknya ke arah hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil itu merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan bertumbuh dan akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari.¹

Dengan bimbingan agama oleh guru di sekolah, memberikan pengaruh positif bagi perkembangan hidup sejak dini sampai dewasa

²² Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nasional, Surabaya*, 1981.

nanti dimana dengan pembentukan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai modal bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Bimbingan agama Islam seperti ibadah shalat, dengan cara melatih dan membiasakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dapat mewujudkan dua tujuan penting, antara lain membiasakan anak-anak dalam melakukan ibadah shalat, akan menjadikannya seseorang yang sopan dan santun dalam menunaikan kewajibannya, terbiasa disiplin dan mengatur waktu sejak kecil, dan melemahkan pengaruh serta kekuasaan setan yang selalu membayangkan-bayangnya. Menumbuhkan rasa taat anak pada gurunya. Ketaatannya kepada guru biasanya berkaitan erat dengan ketekunannya dalam menunaikan ibadah shalat itu, merupakan tanda dan latihan diri dalam melakukan ketaatan. Maka dengan pengarahan dan pembinaan yang instensip dalam masalah shalat ini akan memudahkan memperoleh ketaatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan agama khususnya agama Islam oleh guru di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anak-anaknya baik pada saat kecil maupun ia dewasa kelak. Tanpa adanya bimbingan agama maka dapat berakibat negatif bagi akhlak anak. Jadi bimbingan agama dalam lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru dalam membentuk akhlak anak-anaknya dimana lalainya guru dalam membimbing anak dapat mengakibatkan kerusakan akhlak pada diri anak bahkan berarti guru Islam telah menjerumuskan anak kepada kesesatan.

Namun terkadang usaha yang dilakukan oleh guru kurang membuahkan hasil disebabkan berbagai faktor seperti kondisi lingkungan sosial ekonomi yang kurang baik, tempat pendidikan anak tidak agamis, teman bergaul tidak baik akhlaknya dan sebagainya. Oleh sebab itu Zuhairini, dkk., menyatakan “masa depan anak sangat tergantung kepada teman bergaulnya”.²³ Dengan demikian selain mengusahakan pembinaan dan pendidikan akhlak anak juga harus diperhatikan kondisi lingkungan bergaul anak agar dapat berhasil dengan baik.

²³ Zakiyah.

Pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik harus diberikan secara kontinu agar mereka dapat meneladani akhlakul karimah yaitu akhlaq mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta mampu menjauhi sifat-sifat yang buruk yang harus dihindarkan oleh anak, dan guru agama Islam harus mampu membimbing akhlaq anak agar mereka dapat istiqomah dalam mempergunakan akhlaq yang baik, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه ابن سعيد)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah RA. berkata : Rasulullah bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq".(HR. Ibnu Said)

Sebagai upaya menciptakan peserta didik agar memiliki akhlaq yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa :

"Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua,yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya".¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik di sekolah akan memiliki akhlaq yang baik apabila terlebih dahulu guru agama yang mendidik mereka dapat memberikan contoh yang baik, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi kepribadian anak didik. Jadi jelas, jika tingkah laku atau kepribadian guru tidak baik maka anak didiknya juga akan

kurang baik karena kepribadian seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.²⁴

Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlaq peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi pada diri siswa di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan pengarahan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan akhlaq pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak mempunyai pengetahuan ilmu akhlak tersebut.

Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji. Dalam hal akhlak maka umat Islam wajib meneladani Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(QS. Al Qalam : 4)

Untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlaq sebagai seorang muslim, maka guru perlu

²⁴ Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nasional, Surabaya*,.

menanamkan aqidah akhlaq dengan melaksanakan berbagai upaya secara sistemik, kontinyu dan berkesinambungan seperti :

1. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sejak dini.
2. Memberikan suri teladan/ccontoh perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar Islam.
4. Mengadakan pembinaan keagamaan seperti tatacara shalat, wudhu, tayamum, berdoa, berzikir, shalat jamaah dan lain-lain.
5. Memberi teguran secara lisan dan tulisan kepada peserta didik apabila ada yang berbuat yang mencerminkan akhlaq yang buruk.
6. Memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya melakukan berbagai kewajiban seorang hamba kepada Allah seperti puasa, zakat, berdoa, shalat dalam kehidupan sehari-hari.¹

Indikator dari keberhasilan seorang guru dalam membina akhlaq peserta didiknya yaitu :

1. Peserta didik bersemangat dalam beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, berzikir, berdo'a dan lain-lain.
2. Peserta didik mampu membaca al Quran dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.
3. Peserta didik terbiasa berkepribadian muslim (berakhlaq mulia)
4. Peserta didik mampu memahami cerita-cerita Islam atau sejarah-sejarah para sahabat Khulafaul Rasyidin dan orang-orang sholeh.
5. Peserta didik menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Yatimin. "Op.Cit.," n.d., h. 55.

AHMAD, APANDI. "PENERAPAN MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MUTTAQIN KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

AinulChurriaAlmalachimetal. *Pendahuluan*"13,No.1, 2020.

Ardi, Nuri Shabrina Putri, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. "Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 17–25.

Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 2013.

Azmi, Muhammad. "Op. Cit.," n.d., h. 61.

Daradjat, Prof. Dr. Zakiyah. "Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia," 2005, h. 153.

Dkk, Aminudin. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor): Ghalia Indonesia," n.d.

Dkk, Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nasional, Surabaya*, 1981.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

fajriyantina, Leny. "Manajemen Pembinaan Akhlak DI Panti Asuhan Anak Harapan Bangsa Kalianda Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Fathoni, Abdurrahmat. "A. Jenis Dan Sifat Penelitian 1. Jenis Penelitian." *JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARI'AH*

(HESY) FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M, n.d., 45.

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif Dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Handoko, T.Hani. *Manajemen*. Edisi 2, 2004.

Harjana, Mangun. "Pembinaan Arti Dan Metodenya." *Yogyakarta: Kanisius*, 1986.

Hasibuan, Malayu S.P. "Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi Revisi 2018." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2016.

Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (2016): 60–71.

Kristiawan, Muhammad. "Mata Kuliah, 'UNSUR-UNSUR MANAJEMEN, FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN, DAN PENDEKATAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN,' n.D.," n.d.

L, Jerryl. *Komunikasi Bisnis Dan Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1996.

M.A, Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*,. PT. Rajawali Pers, 2019.

Nata, H.Abuddin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*(Jakarta:Rajawali Pers,), 2015.

NOVANA, MELATI. "PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

P. Siagian, Ondang. *Fungsi-Fungsi Mnajerial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007.

Pramiyati, Titin, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly. "Peran Data

Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil).” *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679–86.

Prodjo, Sukanto reksohadi. *Dasar-Dasar Manajemen*,. yogyakarta: BPF, 2000.

Rodiana, Baynar. “Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. HM Arifin (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam).” UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Saputra, Wilia. “Manajemen Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sarwoto. “Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen ,(Jakarta: Ghalia Indonesia,” 1978, h.7.

Simanjuntak. *Pasaribu, Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung, 1980.

Sulaiman. “Menjadi Guru, Diponegoro, Bandung,” 2005, hlm. 26.

Syam, A Reni Anjani Puspita, and Nurdin Nurdin. “MANAJEMEN PEMBINAAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWARAH DESA TIRAWUTA KECAMATAN PONDIDAHA.” *AL-MUNAZZAM: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2022).

Umar, Jusnimar. *Akhlaq Tasawuf (Bandar Lampung: Pusikamla,* 2015.

Zakiah, Daradjat. *Pembinaan Remaja, Bulan Bintang, Jakarta,* 1976.